

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara di dunia salah satu diantaranya yaitu Indonesia, yang menghadapi kejadian permasalahan gizi. Banyak anak-anak di Indonesia yang masih rentan terhadap *stunting* (gagal tumbuh) dan *wasting* (kurus). Mereka juga mengalami 'beban ganda' malnutrisi yang berarti kekurangan atau kelebihan gizi (Permatasari, *et al*, 2021).

Stunting yaitu kondisi dimana anak mengalami kekurangan gizi yang berkelanjutan yang terjadi pada anak karena ibu tidak memberikan nutrisi pada anak sehingga menyebabkan anak menjadi *stunting* (Rachman, 2018).

Permasalahan gizi yang perlu segera diatasi salah satunya *stunting* karena membahayakan masa depan anak Indonesia. Keadaan gizi anak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemampuan ekonomi keluarga, peran orang tua dalam mengasuhnya, mengonsumsi makanan, membersihkan diri dan mendapatkan pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap gizi anak (Suffah, 2022).

Penyebab terjadinya *stunting* yaitu langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung meliputi faktor asupan dan penyakit infeksi, kemudian penyebab tidak langsung adalah sanitasi, akses air bersih, akses makanan, pola asuh, kualitas pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan akses informasi (Pratama, *et al.*, 2019). Dalam hal ini pola asuh pemberian makan berkaitan, karena makanan sehari-hari penting untuk membantu pertumbuhan balita. Pola asuh orang tua yang tidak tepat sering terjadi, sama halnya seperti kesalahan memberikan makanan yang menyebabkan tidak tercukupinya nutrisi gizi yang seimbang dan keadaan lingkungan yang kurang sehat yang menimbulkan penyakit atau meningkatkan risiko penyakit menular pada kejadian *stunting* (Jannah *and* Nadimin, 2021).

Pola asuhan pemberian MP ASI berarti memberikan makanan selain ASI untuk balita mulai umur 6 hingga 24 bulan guna tercukupinya asupan zat gizi kecuali ASI (Sartika, 2021). Pemberian makan pendamping selain ASI ialah

perpindahan dari pemberian ASI ke pemberian makan keluarga secara bertahap, seperti usia, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, responsif dan bersih. Pemberian MP ASI terlalu dini atau terlambat, asupan yang dikonsumsi tidak cukup dan frekuensi pemberian makanan tidak cukup, dapat berakibat seperti kenaikan berat badan yang tidak sesuai dan alergi terhadap salah satu makanan, namun jika pemberian makan sesudah usia 6 bulan berakibat malnutrisi dan menghambat tumbuh kembang anak (Sari, *et al.*, 2023).

Pola asuh pemberian makan pada anak sangat penting untuk proses tumbuh kembang, karena makanan mereka mengandung banyak nutrisi yang penting untuk kesehatan dan kecerdasan. Jika asupan tidak cukup, proses tumbuh kembang akan terganggu, badan menjadi kurus, kurang gizi dan terjadi balita pendek (*stunting*). Oleh karena itu, perlu dibangun asupan yang baik untuk menghindari zat gizi kurang (Kardina, *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) terdapat prevalensi *stunting* ditingkat Indonesia sebesar 24,4 % pada tahun 2021 dan terjadi penurunan 21,6% pada tahun 2022. Prevalensi *stunting* di Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar 20,2 %. Sedangkan prevalensi di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan hasil sebesar 27,2% yang merupakan angka tertinggi ke 4 di Provinsi Jawa Barat (Kementrian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa salah satu daerah yang memiliki kejadian *stunting* cukup tinggi adalah Kecamatan Cisayong. Berdasarkan Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor 440/Kep. 153 – Dinkes/2022 tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi *Stunting* Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022 menetapkan Kecamatan Cisayong menempati posisi ke 11 dari 15 kecamatan yang menjadi Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi *Stunting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orang tua Dan Pemberian MP ASI Pada Baduta *Stunting* di Desa Khusus *Stunting* Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana Gambaran Pola Asuh Orang tua Dan Pemberian MP ASI Pada

Baduta *Stunting* di Desa Khusus *Stunting* Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orang tua Dan Pemberian MP ASI Pada Baduta *Stunting* di Desa Khusus *Stunting* Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran proporsi kategori pada baduta *stunting* di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua baduta *stunting* di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran pemberian MP ASI pada baduta *stunting* di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempatan untuk belajar serta untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam pengkajian gambaran pola asuh orang tua dan pemberian MP ASI pada baduta *stunting*.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan penambahan terkait pola asuh orang tua dan pemberian MP ASI pada baduta *stunting* sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan MP ASI.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bidang gizi untuk penelitian selanjutnya sehingga institusi dapat memfasilitasi para mahasiswa terutama dalam bidang pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.